Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV di SDN 42 Kota Bengkulu

Yolanda Maulidah

Universitas Bengkulu
ymaulidah212@gmail.com

V. Karjiyati

Universitas Bengkulu
vkarjiyati@gmail.com

Syahril Yusuf

Universitas Bengkulu

Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of classroom management on mathematics learning outcomes at class IV SDN 42 Kota Bengkulu. The type of this study was quantitative. The research method used was Quasi Experimental Design with the Matching Only Pretest-Posttest Control Group Design design, where the test taking was done before and after treatment. Subjects in this study were the fourth grade students of SDN 42 Kota Bengkulu consisting of IVC classes as experimental class and class IVB as the control class. The research instrument used was a multiple choice test given through pretest and posttest. The results showed that the t -test calculation on pretest was $(1.37) < t$ table (2.00) which means there was no average difference in the experimental class and control class, on the posttest t count $(3.38) > t$ table (2.00) which means there is an average difference in experiment and control class. The increase in pretest-posttest in the experimental class 64%, whereas in the control class pretest-posttest rise 59%. Of the increase in pretest-posttest showed that the increases in the experimental class was higher, it indicates that there was a classroom management influence on learning outcomes Mathematics Elementary School fourth grade students 42 Bengkulu City.

Keywords: *Classroom Management, Learning Outcomes, Mathematics*

Pendahuluan

Pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan *basic* atau dasar yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Susanto (2013: 186), pembelajaran matematika adalah suatu proses pembelajaran yang diciptakan oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa, dan dapat menambah pengetahuan baru untuk meningkatkan penguasaan pada materi pembelajaran matematika.

Di dalam pembelajaran matematika suatu kegiatan pada saat interaksi antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan lingkungan. Dengan demikian guru sangatlah berperan penting untuk menciptakan suasana

pembelajar yang kondusif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik.

Seorang guru hendaknya mampu membimbing siswa supaya aktif pada kegiatan pembelajaran, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kondusif, serta terjadi interaksi yang baik antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa lainnya. Selain itu, guru juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah hendaknya menguasai keterampilan mengajar dan menerapkannya dalam pembelajaran. Salah satu keterampilan yang wajib dimiliki oleh guru adalah keterampilan mengelola kelas.

Penciptaan lingkungan belajar yang efisien dapat dilaksanakan dengan menata kondisi ruang kelas sehingga siswa berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Penataan kelas termasuk dalam pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas terbagi menjadi dua komponen yaitu pengelolaan kelas secara fisik dan pengelolaan kelas berupa pengaturan siswa. Didalam pengelolaan kelas secara fisik menurut Djamarah (2014: 204) dibagi menjadi empat bagian, yaitu (1) pengaturan tempat duduk, (2) pengaturan alat-alat pengajaran, (3) penataan keindahan dan kebersihan kelas, dan (4) ventilasi dan tata cahaya. Sedangkan didalam pengelolaan berupa pengaturan siswa menurut Anitah (2010: 8.37-8.43) dibagi menjadi dua bagian, yaitu (1) keterampilan bersifat preventif (mencegah) dan (2) keterampilan bersifat represif (mengatasi). Keterampilan bersifat preventif (mencegah), yaitu menunjukkan sikap tanggap, membagi perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk yang jelas, menegur, dan memberikan penguatan. Sedangkan dalam keterampilan bersifat represif (mengatasi), yaitu memodifikasi tingkah laku, pengelolaan kelompok, dan pendekatan untuk menemukan atau memecahkan sikap siswa yang dapat menimbulkan suatu masalah.

Tindakan tersebut dilakukan oleh guru dengan cara memberikan suatu teguran hingga memberikan sanksi kepada siswa yang membuat suasana belajar menjadi tidak kondusif selama proses pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan agar kondisi belajar dapat kembali kondusif. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Djamarah & Zain (2014: 174) yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas berguna untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga terlaksana suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien di dalam kelas.

Untuk memperoleh kegiatan pembelajaran yang optimal, maka diperlukan pengelolaan kelas yang efektif. Dilakukan dengan melakukan kegiatan-kegiatan seperti berikut: menghentikan perilaku siswa yang dapat mengganggu perhatian kelas, pemberian penghargaan kepada siswa yang menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, hubungan yang baik antar guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa lainnya, dan mampu mengatur siswa serta mengendalikannya sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan selama proses pembelajaran. (Djamarah & Zain, 2014: 194-195).

Berdasarkan hasil observasi yang diteliti pada kelas IV SD Negeri 42 Kota Bengkulu peneliti memperoleh data diantaranya, 1) Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, terlihat siswa yang keluar masuk kelas namun tidak mendapatkan teguran dari gurunya, 2) Ketika pembelajaran berlangsung terlihat guru tidak memberikan tindakan kepada siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya, 3) Terlihat kelas yang kotor, banyak sampah yang berserakan dan terletak di laci meja siswa, 4) Ketika pembelajaran berlangsung terlihat guru lebih dominan duduk di depan kelas, dan tidak mendekati siswa satu persatu. Berdasarkan permasalahan yang terlihat saat melakukan observasi tersebut, terlihat kondisi pembelajaran yang kurang kondusif sehingga diperlukannya pengelolaan kelas.

Untuk menunjang tingginya penciptaan iklim kelas yang kondusif, maka ditunjang pula dengan fasilitas yang menyenangkan, seperti: sarana prasarana, pengaturan lingkungan kelas, pengaturan lingkungan sekolah, sikap guru, serta hubungan yang harmonis baik antara guru dengan siswa dan antara siswa itu sendiri. Dari berbagai hal yang diperoleh dari penyediaan fasilitas tersebut, salah satu yang tercipta adalah adanya perkembangan intelektual. Dalam perkembangan intelektual, terdapat satu bagian yaitu prestasi belajar. Dalam prestasi belajar terdapat perkembangan intelektual/kecerdasan yang dapat dinyatakan dalam bentuk skor/nilai dan mampu menciptakan semangat belajar bagi siswa.

Hal ini didukung oleh penelitian Husna (2013) yang menyatakan bahwa dengan tingginya penciptaan iklim kelas maka akan semakin menunjang dalam pemenuhan kebutuhan siswa terutama kebutuhan belajar dengan iklim kelas yang kondusif. Iklim atau suasana pembelajaran dapat dipengaruhi oleh pengaturan kondisi fisik ruangan kelas.

Penataan ruang kelas dibuat dengan keadaan yang kondusif agar siswa merasa nyaman saat belajar di dalam kelas. Dengan demikian, ruangan kelas yang dikelola dengan baik diharapkan dapat menciptakan semangat belajar siswa menjadi lebih tinggi. Sehingga untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian ini, dengan judul sebagai berikut : “Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 42 Kota Bengkulu”. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas IV di SD Negeri 42 Kota Bengkulu?”.

Adapun tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas IV di SD Negeri 42 Kota Bengkulu. Penelitian yang akan dilaksanakan ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat untuk semua pihak, adapun manfaat penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan pengetahuan tentang pengelolaan kelas dalam pembelajaran Matematika di sekolah dasar.

Metode

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen (*experimental research*). Sugiyono (2012: 107) mengungkapkan bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dipakai untuk mencari suatu pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lainnya dalam suatu kondisi yang terkendalikan. Adanya kelompok kontrol merupakan ciri khas dari penelitian eksperimen dibandingkan dengan penelitian kuantitatif lainnya. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen semu (*Quasi Eksperimental Design*). Peneliti menggunakan desain penelitian yaitu berbentuk *The matching Only Pretest-Posttest Control Group Design*, karena bertujuan untuk mencari pengaruh. Penelitian eksperimen kuasi merupakan suatu jenis penelitian eksperimen yang kelompok kontrolnya tidak digunakan sepenuhnya untuk mengontrol komponen-komponen luar yang dapat mempengaruhi pelaksanaan penelitian pada metode eksperimen.

Populasi merupakan daerah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk

dipelajari dan menarik kesimpulan dalam penelitian tersebut. (Sugiyono, 2014: 80). Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV di SD 42 Kota Bengkulu dengan jumlah 131 orang siswa. Terdiri dari kelas IVA sebanyak 35 orang siswa, kelas IVB sebanyak 32 orang siswa, kelas IVC sebanyak 30 orang siswa, dan kelas IVD sebanyak 34 orang siswa. Setelah dilakukan uji homogenitas dan dinyatakan kelas IVA, IVB, IVC, dan IVD homogen kemudian ditentukan sampel penelitian dengan teknik random sampling, yaitu dengan cara pengundian. Maka didapatkan sampel pada penelitian ini adalah kelas IVC sebagai kelas eksperimen sedangkan kelas IVB sebagai kelas kontrol.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar tes yang dalam bentuk lembar soal pilihan ganda (*multiple choice*) yaitu berupa lembar tes sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan pengelolaan kelas. Soal-soal tersebut akan terlebih dahulu diuji validasi isi oleh ahli. Kemudian dilakukan tes uji coba yang merupakan uji validasi eksternal di sekolah lain yang setara dan pada kelas yang sama. Peneliti membuat 30 butir soal uji instrumen berupa soal pilihan ganda. Berdasarkan hasil dari uji coba instrumen, maka didapatkan data validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya beda soal uji coba soal aspek kognitif.

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data oleh peneliti untuk mengumpulkan data adalah tes dalam bentuk *pretest* dan *posttest*. Pengolahan dan analisis data pada penelitian ini dilakukan terhadap hasil skor *pretest* dan skor *posttest* hasil belajar siswa yang meliputi analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, dan analisis inferensial untuk pengujian hipotesis. Sebelum dianalisis menggunakan uji-t, maka perlu dilakukan uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu. Adapun uji-t yang digunakan yaitu uji-t *pretest* dan *posttest*.

Hasil

Hasil belajar siswa dari aspek kognitif terlihat pada nilai *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan bahwa hasil belajar *posttest* siswa lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar *pretest*. Pemberian soal *pretest* dilakukan sebelum guru memberi perlakuan pada kelas eksperimen yaitu pembelajaran Matematika dengan pengelolaan kelas dan kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran Matematika seperti biasa. *Posttest* dilakukan setelah memberi perlakuan kepada siswa kelas eksperimen yang mengikuti pembelajaran Matematika dengan pengelolaan kelas dan kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran Matematika seperti biasa.

Pemberian lembar *pretest* ini dilakukan pada kedua kelas sampel yaitu kelas IVC sebagai eksperimen dan kelas IVB sebagai kelas kontrol. Adapun skor rata-rata *pretest* dari kedua kelas yaitu kelas eksperimen 46.63 dan kelas kontrol 42.00. Setelah dilakukan perhitungan hasil *pretest* siswa, diperoleh pada kelas eksperimen nilai terendah 25 dan nilai tertingginya 70. Sedangkan nilai terendah pada kelas kontrol 20 dan nilai tertinggi 70. Nilai rata-rata di kelas eksperimen 46.63 sedangkan nilai rata-rata di kelas kontrol 42.00. Median pada kelas eksperimen sebesar 45,00 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 40,00. Modus di kelas eksperimen sebesar 45,00 sedangkan modus di kelas kontrol sebesar 40,00. Standar deviasi pada kelas eksperimen sebesar 12,59 sedangkan standar deviasi pada kelas kontrol sebesar 12,60.

Pemberian lembar *posttest* dilakukan pada kedua kelas sampel yaitu kelas IVC sebagai kelas eksperimen sedangkan kelas IVB sebagai kelas kontrol. Adapun skor rata-rata *posttest* dari kedua kelas yaitu kelas eksperimen 76,30 dan kelas kontrol 67,00. Setelah dilakukan perhitungan hasil *posttest* siswa, diperoleh pada kelas eksperimen nilai terendah 55 dan nilai tertingginya 90. Sedangkan nilai terendah pada kelas kontrol 32 dan nilai tertinggi 85. Nilai rata-rata di kelas eksperimen 76.30 sedangkan di kelas kontrol 67.00. Median pada kelas eksperimen sebesar 75,00 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 67,50. Modus pada kelas eksperimen sebesar 80,00 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 60,00. Standar deviasi pada kelas eksperimen sebesar 9,29 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 12,35.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah hasil *pretest* dan *posttest* kelas sampel pada penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Chi Kuadrat*. Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika hasil perhitungan diperoleh nilai jika $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$. Berdasarkan data hasil *pretest* pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai x^2_{hitung} sebesar 4,55 dan nilai x^2_{hitung} pada kelas kontrol sebesar 3,80. Nilai x^2_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 11,07. Artinya $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$. Hasil penelitian ini indikasinya adalah hasil belajar *pretest* sampel penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan data hasil *posttest* pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai x^2_{hitung} pada kelas eksperimen sebesar 11,00 dan nilai x^2_{hitung} pada kelas kontrol sebesar 7,79. Nilai x^2_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 11,07, artinya $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$. Hasil penelitian indikasinya adalah hasil belajar *posttest* sampel penelitian berdistribusi normal.

Ketika selesai melakukan tahapan uji normalitas pada hasil belajar *pretest* dan *posttest*, selanjutnya dilakukan uji homogenitas menggunakan uji *f*. Sampel dapat dibidang memiliki varian yang homogen apabila f_{hitung} lebih kecil dari pada f_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Secara matematis dituliskan $f_{hitung} < f_{tabel}$ pada derajat kebebasan (dk) pembilang (varian terbesar) dan derajat kebebasan (dk) penyebut (varian terkecil). Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil *pretest* pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai f_{hitung} sebesar 1,00 lebih kecil daripada nilai f_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 1,83. Pada hasil *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai f_{hitung} sebesar 1,77 lebih kecil daripada nilai f_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 1,83. Artinya $f_{hitung} < f_{tabel}$. Hasil penelitian indikasinya adalah hasil belajar *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen berasal dari varian yang homogen.

Langkah terakhir dilakukan pengujian hipotesis yang mana hipotesis asli pada penelitian ini terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN 42 Kota Bengkulu. Pengujian hipotesis penelitian yaitu menggunakan uji-t. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak terdapat perbedaan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN 42 Kota Bengkulu dan sebaliknya, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti terdapat perbedaan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN 42 Kota Bengkulu. Hasil pengujian hipotesis terhadap kedua kelas sampel untuk data hasil belajar *pretest*

Hasil pengujian hipotesis terhadap kedua sampel untuk data hasil belajar *pretest*, menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1,45 lebih kecil daripada nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% yaitu sebesar 2,00. Artinya sebelum dilakukan kegiatan eksperimen tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa. Hasil pengujian hipotesis terhadap kedua sampel untuk data hasil belajar *posttest*, menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,38 lebih besar daripada nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% yaitu sebesar 2,00. Karena nilai t_{hitung} (3,38) $>$ t_{tabel} (2,00) berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya

terdapat perbedaan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar matematika antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pembahasan

Hasil dari penelitian dan uji hipotesis yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pengelolaan kelas terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam aspek kognitif pada pembelajaran matematika siswa kelas IV di SDN 42 Kota Bengkulu. Hal ini ditunjukkan dari hasil belajar siswa *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan bahwa jumlah rata-rata hasil belajar *posttest* di kelas eksperimen sebesar 76.30 sedangkan pada kelas kontrol yaitu sebesar 67.00 lebih baik jika dibandingkan dengan hasil belajar *pretest* siswa pada kelas eksperimen sebesar 46.63 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 42.00. Hal ini menunjukkan bahwa setelah melakukan pembelajaran dengan pengelolaan kelas yang efektif, siswa memiliki skor rata-rata lebih tinggi daripada sebelum melakukan pembelajaran dengan pengelolaan kelas yang efektif.

Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas IVC sebagai kelas eksperimen sedangkan kelas IVB sebagai kelas kontrol. Sebelum dilaksanakan proses pembelajaran pada masing-masing kelas diberikan lembar *pretest*. Lembar *pretest* dilaksanakan untuk dapat mengetahui pengetahuan awal siswa mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari, yaitu pelajaran matematika materi tentang simetri lipat dan simetri putar. Hasil belajar siswa ketika pelaksanaan *pretest* di kelas eksperimen didapatkan nilai rata-rata sebesar 46.63. Sedangkan pada kelas kontrol didapatkan nilai rata-rata sebesar 42.00. Dari kedua hasil belajar siswa tersebut terdapat selisih yang cukup signifikan yaitu sebesar 4.63.

Pada saat proses pelaksanaan pembelajaran diberikan perlakuan yang berbeda, yaitu pada kelas eksperimen dilakukan pembelajaran dengan menekankan pada pengelolaan kelas yang efektif, sedangkan pada kelas kontrol dilakukan pembelajaran seperti biasa. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan di kelas eksperimen, dan dua kali pertemuan di kelas kontrol.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen berlangsung dengan mengefektifkan pengelolaan kelas. Sebelum pembelajaran dimulai, guru menyiapkan alat-alat pengajaran (buku, sumber belajar, dan media pembelajaran) terlebih dahulu, kemudian ketika akan memulai pembelajaran guru mengatur tempat duduk dan meja siswa dengan rapi dan guru memeriksa kebersihan kelas serta memperhatikan pencahayaan yang masuk kedalam ruangan kelas. kegiatan tersebut merupakan komponen-komponen pengelolaan kelas bagian pengelolaan kelas secara fisik.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran, guru melaksanakan praktek mengajar sesuai dengan langkah-langkah kegiatan yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* yang langkah kegiatannya menerapkan pengelolaan kelas komponen pengaturan siswa bagian preventif (mencegah).

Pada awal kegiatan pembelajaran saat guru berbicara dengan memandang siswa satu persatu saat mengucapkan salam, guru mengecek kehadiran siswa, serta menulis siswa yang tidak masuk di papan resensi dan guru menyampaikan apersepsi serta tujuan pembelajaran dengan bahasa yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami.

Selanjutnya pada kegiatan inti saat memberi tugas kepada siswa guru harus menyampaikannya dengan petunjuk yang jelas, saat siswa sedang berdiskusi guru harus membimbing siswa dengan berjalan mendekati siswa dari kelompok satu ke kelompok lainnya untuk meyakinkan bahwa setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif, guru mengingat kembali aturan dalam memaparkan hasil diskusi kelompok sebelum siswa menampilkan hasil diskusinya, guru menjelaskan kembali tentang jawaban yang telah dikerjakan siswa dan membenarkan apabila terdapat siswa yang salah dalam mengerjakan soal, guru memberikan pemantapan materi tentang simetri lipat, guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang aktif di dalam kegiatan pembelajaran.

Kemudian pada kegiatan akhir pembelajaran, guru dan siswa menarik kesimpulan berdasarkan materi yang telah dipelajari, selanjutnya guru memberikan lembar evaluasi kepada siswa dengan memberikan petunjuk pengerjaan yang jelas. Kemudian guru mengumpulkan lembar evaluasi siswa dan menutupi pembelajaran seperti biasa.

Pada setiap langkah kegiatan yang telah dilakukan tersebut diterapkannya komponen-komponen pengelolaan kelas baik secara fisik dan pengaturan siswa pada bagian keterampilan bersifat preventif, sedangkan keterampilan bersifat represif dilakukan saat pembelajaran sedang berlangsung, apabila adanya gangguan-gangguan pada proses pembelajaran.

Sedangkan di kelas kontrol dilaksanakan pembelajaran dilakukan seperti biasa, yaitu secara konvensional. Perbedaan pelaksanaannya terletak pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran dari kegiatan awal sampai akhir. Kemudian perlakuan guru terhadap siswa sangatlah berbeda pada kelas eksperimen, yang mana guru kurang memperhatikan kebersihan kelas, tidak memusatkan perhatiannya kepada siswa, masih membiarkan siswa keluar masuk kelas, tidak menegur siswa yang berbicara saat pembelajaran berlangsung, dan sebagainya.

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran masing-masing kelas diberikan lembar *posttest*. Lembar *posttest* digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa. Hasil dari belajar siswa ketika pelaksanaan *posttest* di kelas eksperimen didapatkan nilai rata-rata sebesar 76.30. Sedangkan di kelas kontrol didapatkan nilai rata-rata sebesar 67.00. Dari kedua hasil belajar siswa tersebut terdapat selisih yang sangat signifikan yaitu sebesar 9.30.

Dari hasil belajar siswa *pretest* yang didapatkan bahwa rata-rata dari hasil belajar *pretest* di kelas eksperimen sebesar 46.63 sedangkan di kelas kontrol sebesar 42.00. sedangkan hasil belajar *posttest* di kelas eksperimen sebesar 76.30 sedangkan di kelas kontrol yaitu sebesar 67.00. berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar *posttest* di kelas eksperimen lebih baik apabila dibandingkan dengan hasil belajar di kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa setelah melakukan pembelajaran dengan pengelolaan kelas, siswa memiliki skor rata-rata lebih tinggi daripada sebelum melakukan pembelajaran dengan pengelolaan kelas. Hal ini sama dengan pendapat Ghufron (2011: 13) yang menyatakan bahwa peningkatan hasil belajar siswa bisa diwujudkan dengan pengelolaan kelas yang efektif. Artinya pengelolaan kelas yang efektif dalam pembelajaran matematika akan mendapatkan hasil belajar siswa yang lebih baik. Pengelolaan kelas digunakan untuk dapat menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif untuk siswa sehingga dapat tercapai suatu tujuan pembelajaran yang

efektif dan efisien Djamarah & Zain (2014: 174). Penataan kelas merupakan suatu komponen dalam pengelolaan kelas secara fisik. Pengelolaan kelas secara fisik yaitu pengaturan keadaan ruang kelas, seperti pengaturan tempat duduk siswa, pengaturan media pembelajaran, penataan keindahan kelas dan kebersihan kelas, serta memfasilitasi ventilasi dan memperhatikan tata cahaya yang masuk ke dalam kelas.

Pengelolaan kelas dengan cara pengaturan siswa dapat dilakukan apabila adanya gangguan di kelas saat proses pembelajaran dan guru berusaha untuk dapat mengembalikan suasana kelas kembali kondusif. Tindakan yang terdapat didalam pengaturan siswa ini meliputi tindakan preventif dan tindakan represif, tindakan tersebut dilakukan guru dengan memberikan suatu teguran sampai pemberian sanksi kepada siswa yang membuat kondisi kelas menjadi tidak kondusif selama proses pembelajaran berlangsung sehingga kondisi belajar dapat kembali kondusif.

Berdasarkan hasil penelitian, setelah melaksanakan proses pembelajaran dengan pengelolaan kelas, hasil *posttest* pada kelas eksperimen terdapat sebanyak 25 orang siswa mendapatkan nilai ≥ 70 , dan hanya 5 orang siswa yang mendapatkan nilai di bawah 70. Hal ini dimungkinkan karena dengan pengelolaan kelas dapat menciptakan serta mempertahankan suasana dan kondisi kelas yang kondusif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Dengan suasana belajar yang kondusif tersebut maka hasil belajar siswa pun meningkat.

Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas sangatlah diperlukan karena dengan pengelolaan kelas yang baik dapat membuat siswa dapat terhindar dari permasalahan-permasalahan yang dapat mengganggu kegiatan proses pembelajaran, seperti mengganggu teman, malas mengerjakan tugas, mengantuk, terlambat masuk kelas, dan berbicara saat belajar dengan teman. Dengan pengelolaan kelas dapat mendorong siswa menjalankan tanggung jawab berupa tugas yang diberikan guru serta mendorong siswa memahami sikap dan perilaku yang sesuai dengan tata tertib di kelas. Maka terciptalah kondisi belajar yang efektif dan menyenangkan, sehingga kondisi kelas tersebut mampu menunjang semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, akan berpengaruh terhadap pemahaman serta hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini materi yang diberikan adalah mata pelajaran matematika tentang simetri lipat dan simetri putar. Dalam materi pembelajaran matematika melalui serangkaian kegiatan pembelajaran yang terencana sehingga siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan tentang simetri lipat dan simetri putar yang dipelajari dan membentuk sikap disiplin, teliti, serta bertanggung jawab yang tertanam didalam diri siswa, maka dari itu perlunya pengelolaan kelas agar sikap-sikap tersebut dapat terbentuk di dalam diri siswa dan siswa mendapatkan hasil belajar yang lebih.

Maka dari hasil penelitian tersebut disimpulkan berdasarkan pemberian *posttest* dengan soal yang sama setelah pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa hasil *posttest* yang diperoleh oleh siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terlihat berbeda. Nilai *posttest* pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kelas kontrol. Padahal sebelum pembelajaran berlangsung, kedua kelas sama-sama diberikan *pretest* dengan soal yang sama, kecuali pada proses pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan pengelolaan kelas, sedangkan pada kelas kontrol

pembelajaran seperti biasa. Berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji-t didapat nilai t_{hitung} (3,38) lebih besar dari nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% (2,00) yang artinya H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan pengelolaan kelas pada kelas eksperimen memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 42 Kota Bengkulu.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data, analisis data, serta pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh tindakan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 42 Kota Bengkulu. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan uji-t yaitu t_{hitung} pada *pretest* (1,37) < t_{tabel} (2,00) yang artinya tidak terdapat suatu perbedaan rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada *posttest* t_{hitung} (3,38) > t_{tabel} (2,00) yang artinya terdapat perbedaan rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kenaikan *pretest-posttest* pada kelas eksperimen 64%, sedangkan di kelas kontrol kenaikan *pretest-posttest* 59%. Dari kenaikan *pretest-posttest* menunjukkan bahwa kenaikan pada kelas eksperimen lebih tinggi, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 42 Kota Bengkulu.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Dalam pembelajaran guru hendaknya meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan kelas, dengan pengelolaan kelas baik dapat memberikan hasil belajar yang optimal.
2. Bagi peneliti lain yang ingin menindaklanjuti penelitian ini disarankan dapat melakukan penelitian untuk melihat pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa pada aspek afektif dan psikomotor.

Referensi

- Anitah, S., W, et al. 2010. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S., B. & Zain, A. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghufon, A. 2011. *Pengelolaan Kelas Terpadu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harianto. 2001. *Hasil Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Husna, Ria. 2013. *Pengaruh Iklim Kelas dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika pada SD*. [http://jurnal.untan.ac.id/index.php/Fjdpdp/article/download/3307/3318&ei=PLK4UmoO8yUuASUioDYCQ&usg=AQjCNHRjWmd1_4_TJ75MFBII_NYVKULGg&bvm=bv.70138588,d.c2E] diakses oleh Yolanda Maulidah 15 Januari 2017.
- Karso. 2004. *Pendidikan Matematika 1*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Kompri. 2014. *Manajemen Sekolah : Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.

- Muhsetyo, G., dkk. 2007. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyani. 2001. *Pengelolaan Kelas (Classrom Manajemen)*. Yogyakarta: Ombak.
- Priansah, D., Juni. 2014. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Wasliman, I. 2007. *Problematika Pendidikan Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Winarni, E., W. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bengkulu: Unit Penerbitan FKIP Unib.